

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak yang ditimbulkan *Gout Arthritis* dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan penderita *Gout Arthritis* berupa munculnya rasa nyeri yang mengganggu emosional penderita.

Arthritis gout daun sirsak memiliki kandungan tannin, resin, dan magostine yang dapat mengkristal, yang berpotensi meredakan nyeri sendi akibat penyakit asam urat. Senyawa-senyawa ini berperan sebagai pereda nyeri yang efektif sekaligus memiliki manfaat antioksidan. Perpaduan kemampuan mengurangi nyeri dan peradangan ini membantu meringankan rasa sakit. (Mahmudi dkk., 2024)

Menurut survei yang dilakukan oleh WHO pada 2017, Indonesia menempati peringkat keempat negara dengan jumlah penderita asam urat terbanyak di dunia. Survei tersebut juga mengungkap bahwa 81% dari populasi yang diteliti mengalami penyakit gout. (Hasibuan & Simamora, 2020)

Penyakit asam urat di Indonesia menduduki posisi kedua setelah osteoarthritis dengan angka prevalensi sekitar 13,6 per 100.000 orang, yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Beberapa provinsi melaporkan prevalensi yang signifikan, seperti Aceh dengan 13,26%, Bengkulu 12,11%, Bali 10,46%, dan Papua 10,43%. Sementara itu, prevalensi penyakit sendi di Banten tercatat sebesar 6,15%, dan Kabupaten Tangerang 6,52%. Penyakit ini menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat, terutama di kalangan lansia yang sangat rentan terhadap penyakit ini. Faktor utama yang menyebabkan *Gout Arthritis* meliputi usia, jenis kelamin, riwayat medis, obesitas, serta konsumsi purin tinggi dan alkohol. (Anjani dkk., 2024)

Berdasarkan Menurut data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar jumlah penderita *Gout Arthritis* di Provinsi Sumatera Utara mencapai sekitar 45.972 orang, yang tertinggi pertama di kota medan mencapai 7.826 orang, tertinggi kedua berada di kota Deli Serdang mencapai 7.004 orang, yang ketiga berada di kota Langkat mencapai 3.376 orang, di Pematang Siantar terdapat 856 orang (Riskesdas, 2018)

Penyakit asam urat dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi makanan tinggi purin seperti makanan laut, kacang-kacangan, serta minuman beralkohol. (Mumpuni & Wulandari, 2016). Beberapa gejala umum penyakit asam urat meliputi: serangan nyeri sendi yang tiba-tiba dan hebat, kesulitan bergerak karena rasa sakit, terutama pada malam hari, perkembangan nyeri yang cepat dalam hitungan jam disertai rasa sakit yang luar biasa, pembengkakan, panas, dan kemerahan pada kulit di sekitar sendi. Setelah gejala mereda dan bengkak berkurang, kulit di area sendi yang terkena dapat menjadi bersisik, mengelupas, dan terasa gatal. (Firgita Lasido dkk., 2023).

Anggota Keluarga yang menderita asam urat sering mengalami tekanan fisik dan terganggunya aktifitas Stigma sosial dan beban perawatan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan fisik pada anggota keluarga, oleh karena itu Keluarga berperan penting dalam memberikan perawatan kesehatan yang berfokus pada pencegahan penyakit, serta secara kolektif merawat anggota keluarga yang sedang sakit. Keluarga memegang tanggung jawab utama dalam memulai dan mengoordinasikan layanan kesehatan yang dibutuhkan. juga mampu menjaga dan menyediakan makanan, pakaian, aktivitas, dan memelihara kesehatan anggota keluarga yang sakit.

Pemberian air hasil perebusan daun sirsak menunjukkan efektivitas dalam mengobati asam urat tinggi dengan membantu menurunkan kadar asam urat dalam tubuh. Penggunaan air rebusan daun sirsak merupakan terapi herbal yang aman bagi penderita asam urat dan dapat dikonsumsi setiap hari tanpa menimbulkan efek samping (Retnaningsih & Amalia, 2023). Pada Penelitian (Niva Juliana dkk., 2023) menyatakan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat dan menurunkan skala nyeri pada penderita asam urat.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa daun sirsak berpotensi mengurangi intensitas rasa sakit pada pasien asam urat. Senyawa yang terdapat pada daun sirsak yang dapat menurunkan kadar asam urat dan skala nyeri adalah flavioda. senyawa ini Telah terbukti memiliki efek meningkatkan produksi urin, yang membantu membuang purin dari tubuh melalui air seni. (Hasibuan & Simamora, 2020)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT Puskesmas tuntungan pada bulan Maret 2025. Terdapat 172 Pada 5 bulan terakhir pada pasien penderita Gout arthritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Athritis Di Keluarga Wilayah UPT Puskesmas Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Manfaat Rebusan Daun Sirsak untuk menurunkan skala nyeri pada penderita Gout Athritis?

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan Umum

Mengetahui pemberian rebusan daun sirsak untuk mengurangi nyeri pada penderita Gout Athritis

Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui tingkat nyeri sebelum tindakan pemberian air rebusan daun sirsak
2. Untuk Mengetahui tingkat nyeri setelah tindakan pemberian air rebusan daun sirsak
3. Untuk Menganalisis perbandingan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi subjek penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan pemberian air rebusan daun sirsak untuk mengatasi masalah tingkat nyeri pada pasien *Gout Arthritis*

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi lahan praktek untuk menambah petunjuk tentang pengembangan pelayanan untuk mengatasi tingkat nyeri pada pasien gout arthritis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Studi Kasus berfungsi sebagai sumber pelengkap untuk meningkatkan mutu pendidikan, referensi, dan materi bacaan di lingkungan Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Medan. Memperluas pengetahuan dan penerapan teknologi di bidang keperawatan, khususnya dalam menangani penurunan tingkat nyeri pada pasien artritis gout.